

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah satu dari beberapa sumber informasi dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut dapat di gunakan secara efektif jika memenuhi beberapa karakteristik kualitas, salah satunya adalah *timeliness* (Pourali *et al.* 2013). Jika informasi yang disajikan tidak memenuhi karakteristik tersebut, maka kapasitas yang dimiliki oleh informasi tersebut akan hilang saat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil (Apriyanti dan Santosa, 2014). Di Indonesia, terdapat instansi yang berwenang dalam ketentuan ketepatan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan, yaitu OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Peraturan OJK No. 29/PJOK.04/2016 (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) menyebutkan jika OJK mewajibkan perusahaan yang telah tercatat di BEI untuk menyerahkan *annual report* paling lambat 120 hari atau akhir bulan keempat pada periode akuntansi yang sudah berakhir. *Annual report* yang diterima OJK wajib memiliki kesamaan tanggal dengan *annual report* yang diterima oleh pemegang saham. *Annual report* juga diwajibkan untuk menyerahkan *annual report* pada OJK selambat-lambatnya di tanggal pemanggilan RUPS setiap tahunnya (jika ada). Jika *annual report* disampaikan padahal libur maka *annual report* tersebut wajib disampaikan kembali selambat-lambatnya 1 hari kerja di hari berikutnya.

Di Indonesia terjadi beberapa kasus mengenai terlambatnya penyampaian laporan audit tahunan yaitu:

1. Emiten BLTA belum melakukan penyampaian laporan audit tahun 2013 dan belum membayar denda sehingga mendapatkan suspensi tertanggal 25 Januari 2012.
2. BORN belum melakukan penyampaian laporan audit tahun 2013.
3. BULL belum melakukan penyampaian laporan audit tahun 2013 dan belum membayar denda sehingga mendapatkan suspensi tertanggal 25 Januari 2012.
4. TRUB belum membayar denda sehingga mendapatkan suspensi sejak 25 Januari 2012 dan mendapatkan suspensi di pasar reguler dan tunai tertanggal 1 Juli 2013.
5. ALTO belum membayar denda sehingga mendapat suspensi di semua pasar tertanggal 2 Mei 2014.

Pada tahun 2016, BEI memberikan sanksi dan penghentian sementara aktivitas perdagangan saham (suspensi) dari 18 emiten karena belum melakukan penyampaian laporan keuangan audit untuk periode akuntansi 31 Desember 2015. Suspensi dan denda yang disebabkan oleh keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini tentu saja akan memberikan citra negatif bagi perusahaan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan audit disinyalir mempunyai masalah baik internal maupun eksternal sehingga calon investor mengambil keputusan untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang disebabkan dari keterlambatan audit (*audit delay*) akan berdampak buruk baik pada emiten dan KAP sehingga akan berpengaruh kepada pengambilan keputusan investor. Adapun beberapa faktor yang peneliti duga memberikan pengaruh pada *audit delay* antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen dan kualitas audit.

Ukuran perusahaan adalah suatu penilaian perusahaan dari besar kecilnya total aset perusahaan. Pada umumnya, jika perusahaan memiliki *internal control* yang lebih kuat khususnya untuk perusahaan besar sebab perusahaan tersebut memiliki banyak transaksi yang kompleks sehingga diperlukan penataan yang baik. Penyebab proses *audit delay* yang lebih singkat di perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Apriyanti dan Santosa (2014) yang mengemukakan jika *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara negatif signifikan. Akan tetapi, penelitian Widyastuti dan Astika (2017) yang mengemukakan jika *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara positif signifikan.

Perusahaan yang telah lama didirikan umumnya memiliki sistem intern yang lebih tertata dan lebih teruji sehingga kesalahan pada laporan keuangan dapat terminimalisir dengan baik. Oleh karena itu, *audit delay* pada perusahaan yang berdiri sejak lama biasanya lebih singkat. Perusahaan yang baru berdiri minim akan uji coba sistem internnya sehingga terdapat banyak kemungkinan terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan semakin panjangnya *audit delay* perusahaan tersebut. Penelitian Apriyanti dan Santosa

(2014), *audit delay* dipengaruhi oleh lamanya suatu perusahaan berdiri secara negatif. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Widhiasari dan Budiarta (2016), *audit delay* dipengaruhi oleh lamanya suatu perusahaan berdiri secara positif di mana perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki *audit delay* yang panjang.

Corporate governance dengan proksi dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang beranggotakan dari personal eksternal perusahaan dan tidak menjadi bagian dari pemegang saham, dewan direksi, atau manajemen yang berpengaruh pada sifat independen yang dimilikinya (Setiawan dan Nahumury, 2014). Tidak tergabungnya dewan komisaris independen dengan emiten dapat memberikan perlindungan pada kepentingan seluruh *shareholder* yang menjadikan dapat memperbaiki pengendalian. Dewan komisaris independen akan mengajukan permintaan kepada auditor supaya tepat waktu dalam memberikan laporan audit sehingga dapat menambah kualitas informasi laporan keuangan yang pada akhirnya terhindar dari *audit delay* yang panjang (Sutikno dan Hadiprajitno, 2015). Hasil penelitian Faishal dan Hadiprajitno (2015) mengemukakan jika *audit delay* dipengaruhi oleh dewan komisaris independen secara negatif signifikan. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian Sutikno dan Hadiprajitno (2015) yang mengemukakan jika *audit delay* tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris independen secara negatif signifikan.

Kualitas audit adalah peluang auditor untuk menemukan dan memberikan laporan mengenai pelanggaran pada sistem akuntansi perusahaan klien. Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi auditor. Lamanya waktu

untuk menyelesaikan audit dapat dipengaruhi oleh kualitas audit (Silaban, 2014). Kualitas audit dapat diproksikan sebagai ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Ukuran KAP dikelompokkan ke dalam 2 jenis yaitu *non big four* dan *big four*. KAP *big four* lebih baik daripada KAP *non big four* dalam hal percepatan audit karena memiliki kualitas kerja yang lebih baik. Menurut Iyoha (2012) KAP besar memiliki pengalaman yang lebih sama di bidang audit, teknologi pemeriksaan yang lebih baik, fasilitas lebih baik, dan staf audit yang banyak. Menurut hasil penelitian Apriayanti dan Santosa (2014), *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran KAP secara negatif signifikan. Ukuran KAP *big four* dapat mempersingkat *audit delay* daripada KAP *non big four*. Akan tetapi, penelitian Michael dan Rohman (2017) mengemukakan jika *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP secara negatif signifikan.

Dasar tujuan penelitian ini adalah adanya hasil penelitian yang berbeda antar peneliti. Penelitian ini mereplikasi penelitian Apriayanti dan Santosa (2014) yang menganalisis atribut perusahaan dan faktor audit yang memberikan pengaruh pada *audit delay*. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan hasil penelitian dengan Apriayanti dan Santosa (2014). Sampel yang digunakan pada Apriayanti dan Santosa (2014) adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia, sedangkan sampel pada penelitian kali ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan lainnya, yaitu ditambahkannya variabel independen yaitu dewan komisaris independen sedangkan variabel rasio *debt to equity*, profitabilitas, anak perusahaan dari perusahaan multinasional, tahun tutup buku perusahaan, dan opini audit dijadikan sebagai variabel kontrol

dalam penelitian ini karena peneliti anggap sudah stabil. Ditambahkannya variabel dewan komisaris independen karena fungsinya sebagai pengawas tindakan oportuniste para manajer, sebagai peningkat bagi kualitas informasi yang diungkapkan pada *financial report* dan dapat meminimalkan informasi yang tersembunyi sehingga *audit delay* menjadi lebih singkat.

Alasan penggunaan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017 sebab sektor pertambangan adalah satu dari beberapa sektor utama yang dapat mendorong kenaikan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), di mana harga saham pada perusahaan sektor pertambangan jauh lebih tinggi daripada sektor yang lain. Hal tersebut menjadikan perusahaan sektor pertambangan sangat memerlukan perhatian khusus terkait dengan *financial report* perusahaan. Selain itu, perusahaan sektor pertambangan juga sangat diminati oleh para investor sehingga investor memerlukan informasi yang jelas, ketepatan waktu yang tinggi, dan akurat. Hasil penelitian Sutanto (2011) memperlihatkan jika *audit delay* perusahaan pertambangan memiliki rata-rata 79,38 hari. Sedangkan penelitian Jurica (2011) memperlihatkan jika *audit delay* perusahaan manufaktur memiliki rata-rata 74,09 hari. Hal tersebut mengindikasikan jika perusahaan pertambangan mempunyai *audit delay* dengan rata-rata yang lebih lama daripada perusahaan lainnya. Kondisi tersebut dimungkinkan karena perusahaan pertambangan mempunyai akun-akun tertentu yang sangat berbeda dengan perusahaan lain. Oleh sebab itu, diperlukan auditor dengan kompetensi yang benar-benar memadai untuk melakukan audit pada perusahaan pertambangan dengan lebih cepat.

Berdasarkan paparan di atas, maka judul penelitian yang akan diteliti lebih lanjut adalah: **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017).**

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan satu dari beberapa kebutuhan perusahaan terpenting karena penyajian informasi yang ada pada laporan keuangan menjadi tolok ukur bagi kinerja perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Kriteria yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan supaya dikatakan baik adalah laporan keuangan tersebut harus disampaikan dengan tepat waktu. Jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam pelaporan kondisi keuangan perusahaannya maka OJK akan menjatuhkan sanksi kepada perusahaan tersebut sehingga menjadi pertimbangan khusus bagi investor. Rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada *audit delay*?
2. Apakah umur perusahaan memberikan pengaruh pada *audit delay*?
3. Apakah dewan komisaris independen memberikan pengaruh pada *audit delay*?
4. Apakah kualitas audit memberikan pengaruh pada *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti secara empiris tentang:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit delay*.
4. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat berikut:

1. Aspek Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi keuangan yaitu tentang kajian empiris mengenai berbagai faktor yang memberikan pengaruh *audit delay* pada perusahaan.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan serta yang sesuai dan menguntungkan bagi perusahaan, auditor, investor, dan akademisi.

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh perusahaan mengenai berbagai faktor yang memberikan pengaruh *audit delay* sehingga perusahaan dapat mengambil langkah preventif demi mengelak terjadinya *audit delay*.

- b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan auditor saat bertugas untuk menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan investor saat menentukan keputusan pada perusahaan mana yang akan menerima dana investasinya.

d. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi OJK dan PPK (Pembina Profesi Keuangan) di Departemen Keuangan saat merencanakan peraturan tentang *deadline* bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan audit dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.